

Pengelolaan Pembelajaran Pada Lembaga Kursus Komputer dalam Meningkatkan Kompetensi Warga Belajar di Rinjani Computer Course Dasan Agung Mataram

Muhsinin

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu pendidikan dan Psikologi,
Universitas Pendidikan Mandalika. Email: muhsinin@gmail.com

Abstract: *The objectives of this study are: (1) to understand the Management of learning in computer course institutions in improving learners' competence, and (2) to identify the obstacles in learning management aimed at enhancing learners' competence. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The data sources in this management study are managers, instructors, and learners. To obtain data in this study, interview techniques were used as the main method, while observation and documentation techniques were used as complementary methods. The data analysis technique used is the interactive model analysis, which includes: data reduction, data presentation, and data verification. The validity of the data in this study uses source triangulation aimed at ensuring data credibility. The results of research on learning management at computer course institutions in improving learners' competencies are: (1) Learning management is carried out well through planning, organizing, actuating, and controlling, so that at the evaluation stage, maximal results are obtained, learners are competent, and able to apply the skills they possess. (2) Obstacles in this management include the low economic condition of the community, lack of awareness about life skills, and insufficient socialization and promotion of the institution.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui Pengelolaan pembelajaran pada lembaga kursus komputer dalam meningkatkan kompetensi warga belajar.(2) untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi kendala dalam pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi warga belajar. Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam pengelolaan ini adalah pengelola, instruktur dan warga belajar. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka digunakan teknik wawancara sebagai teknik pokok, sementara teknik observasi dan dokumentasi sebagai pelengkap. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber di mana bertujuan untuk kredibilitas data. Hasil penelitian pengelolaan pembelajaran pada lembaga kursus komputer dalam meningkatkan kompetensi warga belajar: (1) Pengelolaan pembelajaran berjalan dengan baik, melalui *planning, organizing, actuating, dan controlling*, sehingga pada tahap evaluasi didapatkan hasil yang maksimal, warga belajar kompeten dan mampu mengaplikasikan skill yang dimilikinya. (2) Kendala dalam pengelolaan tersebut yaitu minimnya ekonomi masyarakat, kurang kesadaran tentang ilmu *life skill*, dan kurangnya sosialisasi dan promosi lembaga.

Article History

Received: 22-07-25

Reviewed: 28-08-25

Published: 25-09-25

Key Words

Learning Management, Computer Courses, Learner Competence

Sejarah Artikel

Diterima: 22-07-25

Direview: 28-08-25

Diterbitkan: 25-09-25

Kata Kunci

Pengelolaan Pembelajaran, Kursus Komputer, Kompetensi Warga belajar

How to Cite: Pengelolaan Pembelajaran Pada Lembaga Kursus Komputer dalam Meningkatkan Kompetensi Warga Belajar di Rinjani Computer Course Dasan Agung Mataram. (2025). *Jurnal Diferensiasi: Jurnal Hasil Penelitian, Pengembangan Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan*, 1(2), 118-126. <https://balejurnal.com/index.php/JDPK/article/view/21>

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik bahwa Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah penduduk 3.862.854 jiwa dan tingkat kepadatan 191,68 (Educational Statistics in Brief 2001-2002) merupakan wilayah yang sangat potensial untuk berkembang lebih lanjut. Dari data diperoleh bahwa sebagian besar masyarakatnya tinggal di pedesaan yaitu sejumlah 2.440.196 jiwa. Sementara itu persentase penduduk miskin pada tahun 1998 sesuai data BPS NTB, baik yang tinggal di kota maupun pedesaan adalah 17,61%. Pada Agustus 2011, kota Mataram memiliki tingkat pengangguran terbuka paling tinggi 6,70%, disusul kota Bima 6,36%, sedangkan yang paling kecil adalah kabupaten Lombok Timur 4,59% disusul Kabupaten Lombok Utara 4,85%. BPS NTB mencatat, Angkatan kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada februari 2011 mencapai 2.174.164 orang, dengan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 69,6%. Angkatan kerja mengalami penurunan pada agustus 2011 menjadi 2.072.782 orang, dengan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 66,12%. Badan Pusat Statistik NTB dalam Konpresni Persnya Senin (07/11) menyebutkan, penduduk yang bekerja pada agustus 2011 mencapai 1.962.240 orang, mengalami penurunan sekitar 4,64% dari jumlah penduduk yang bekerja pada pebruari 2011 yang mencapai 2.057.752 orang. Sementara itu tingkat penganguran terbuka pada bulan agustus 2011 mencapai 5,33%, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tingkat pengangguran 2 terbuka februari 2011 yang mencapai 5,35% (www.bps.go.id diakses tanggal 03/05/2013).

Fakta menunjukkan bahwa masih banyak terdapat warga negara Indonesia yang masih kurang mendapatkan peran terutama dalam hal pendidikan, ini disebabkan karena ada beberapa faktor yang menghambat peran dan aktifitas masyarakat. Salah satu faktornya adalah masyarakat yang masih belum sadar atas pentingnya pendidikan. Sehingga pola pikir masyarakat masih belum bisa beradaptasi dari perkembangan zaman pada umumnya. Kaitannya tentang pemberdayaan masyarakat ada beberapa bentuk program yang khususnya memberdayakan masyarakat yang bisa meningkatkan pengembangan kompetensi salah satunya adalah melalui Lembaga Kursus. Berdasarkan pasal 26 ayat 5 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional.

Lembaga-lembaga selain memberikan berbagai skill dan sarana yang diperlukan untuk warga belajarnya juga dituntut bisa bersaing dan mengikuti kualitas sekitarnya agar merata dengan berlatih terus sampai mencapai tujuan yang diharapkan yang perlu warga belajar perhatikan dengan adanya pemberdayaan sebagai berikut: Bersungguh-sungguh ingin mendapatkan suatu skill tertentu untuk mengimplementasikan dan dapat menghadapi era globalisasi yang mau tidak mau musti diikuti dengan bijak, kemudian memusatkan perhatian secara penuh saat praktik atau kegiatan sedang dilaksanakan.

Menurut Tosan Liem (2012). "Menggunakan fasilitas dengan efektif dan seefisien mungkin sehingga mencapai tujuan yang diinginkan, efisien bukan berarti pelit, efisien adalah menukar income yang terbatas dengan mamfaat sebesar-besarnya". Disini peneliti ingin mengungkapkan ketika fasilitas dimanfaatkan dengan sebaik mungkin maka hasilnya pun akan lebih baik. Dalam pembelajaran lembaga kursus, ada beberapa bentuk pembelajarannya, tergantung dari pembelajaran atau pelatihan yang di terapkan kepada warga belajar oleh program atau pelaksana. Ada beberapa bidang diantaranya yakni bidang kursus komputer, melalui bidang ini hasil pelatihan diharapkan sebagai bentuk dalam memenuhi

usaha ekonomi produktif dan sebagainya yang menyangkut tentang pelatihan kecakapan hidup.

Maka dengan adanya program kursus komputer di lembaga “Rinjani Computer Course” Dasan Agung Mataram yang bertujuan untuk memberikan skill kepada masyarakat sehingga sangat perlu untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah pengelolaan pembelajaran pada lembaga dalam meningkatkan kompetensi warga belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bungin (2006) penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu: penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah. Karena orientasinya demikian maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.

Menurut (Moleong, 2008: 112). “Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Data dalam penelitian ini di peroleh dari: Informan yaitu seorang yang dapat memberikan informasi guna untuk memecahkan masalah yang diajukan. Data yang diperoleh dari informan oleh peneliti digunakan sebagai data penunjang dalam menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2009: 244). “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara”, catatan lapangan, dan dokumentasi” Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Pembelajaran Pada Lembaga Kursus Dalam Meningkatkan Kompetensi Warga Belajar Di “Rinjani Computer Course” Dasan Agung Mataram.

Dari kenyataan yang ada di lapangan sesungguhnya warga belajar belum mampu menghadapi persaingan di era globalisasi yang tidak bisa ditunda maupun dihentikan melainkan harus dilalui oleh siapapun yang dimana syarat kompetisi yang pemenangnya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, Pengelolaan Pembelajaran Pada Lembaga Kursus Computer Rinjani Computer Course Dasan Agung Mataram dalam menghadapi era globalisasi, Situasi pendidikan masyarakat sampai saat ini masih kurang termasuk dalam bidang life skill, usaha dalam meningkatkan taraf pendidikan pada setiap manusia masih sangat perlu dukungan baik dari lembaga maupun dari instansi terkait untuk meningkatkan taraf pendidikan.

Adapun hasil wawancara mengenai bagaimana perencanaan (Planning) program dalam meningkatkan kompetensi warga belajar yang direncanakan oleh pengelola di lembaga kursus Rinjani Computer Course yaitu:

“Perencanaan (Planning) program yang diterapkan oleh lembaga sendiri disusun sesuai dengan petunjuk dari direktur karena perencanaan merupakan suatu

tujuan untuk mencapai hasil dan target yang ingin dicapai, yaitu dengan 52 langkah-langkah diantaranya : proses pembuatan program, identifikasi program dan masalah yang ada pada masyarakat, kemudian penyusunan langkah-langkah rencana program, dan menjadwalkan rencana program supaya apa yang telah menjadi perencanaan berjalan dan sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi warga belajar”. (Hasil wawancara dengan pengelola 01 September-2013).

a. Kurikulum Kompetensi dan Materi

Kurikulum yang digunakan ditentukan oleh lembaga dengan materi yang sudah dibuat sedemikian rupa seperti modul pembelajaran Materi yang disajikan sangat beragam antara lain:

1) Sub Kompetensi

- a) Mengenali menu, membuat, membuka, dan menyimpan dokumen.
- b) Melakukan *editing* sederhana, isian berulang.

2) Materi Pokok Pembelajaran

- a) Sikap : Cermat dan teliti dalam mengikuti langkahlangkah.
- b) Pengetahuan : menjelaskan fungsi-fungsi menu software pengolah kata.
- c) Keterampilan : mengoprasikan fungsi menu pengolah kata.

3) Substansi Non Instruksional

- a) Cakap
- b) Disiplin
- c) Mandiri

4) Metode Penilaian

- a) Pengamatan
- b) Persentasi Slide
- c) Tes Tertulis

Adapun hasil wawancara mengenai kurikulum dan materi yang digunakan dengan instruktur lembaga kursus komputer Rinjani Computer Course Dasan Agung Mataram yaitu :

“Kurikulum dan materi yang digunakan oleh lembaga disusun sendiri oleh lembaga sendiri sesuai dengan peraturan kelembagaan kursus, dimana lembaga merasa mengerti dengan apa yang diinginkan oleh warga belajar sebagai bahan ajar yang baik dan cocok untuk mereka”. (hasil wawancara dengan instruktur 03-September-2013).

b. Karakteristik Warga Belajar

Dari banyaknya warga belajar, dari mereka banyak yang tidak mempunyai pekerjaan apapun, dikarenakan tidak adanya keterampilan / skill maupun sertifikat atas bakatnya tersebut, karna rata-rata dari mereka hanya lulusan SMA dan ada juga yang masih duduk di bangku perkuliahan.

Dalam suatu program lembaga kursus terdapat warga belajar sebagai sasaran yang yang ditujukan untuk bisa memahami dan mengembangkan keterampilan yang

mereka miliki, adapun karakteristik warga belajar sebagai sasaran program pemberdayaan antara lain :

- 1) Mempunyai minat yang tinggi untuk belajar
- 2) Tamatan SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.
- 3) Sehat jasmani rohani

Syarat-syarat untuk mengikuti lembaga kursus tersebut diantaranya :

- 1) Membayar uang administrasi, pendaftaran serta uang ujian.
- 2) Menyerahkan pas photo 3x4 sebanyak 2 lembar.
- 3) Photo copy ijazah terakhir sebanyak 1 lembar.

Adapun hasil wawancara dengan instruktur mengenai karakteristik warga belajar di lembaga Rinjani Computer Course sebagai berikut :

“Karakteristik warga belajar sangatlah penting dalam menunjang kompetensi mereka karena diperlukan minat dan semangat yang tinggi dalam pembelajaran ilmu life skill khususnya dibidang komputer”. (Hasil wawancara dengan instruktur 20-September-2013).

c. Karakteristik Instruktur

Dalam suatu pelatihan yakni proses pelatihan diperlukan instruktur yang berpengalaman pada bidangnya maupun bisa dikatakan profesional, orang-orang dengan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang memadai adalah merupakan aset yang tidak ternilai harganya bagi sebuah lembaga pendidikan Rinjani Computer Course Dasan Agung Mataram, dalam hal ini peneliti memaparkan orang-orang yang berkompten dalam bidangnya serta memiliki profesionalitas terbentuknya lembaga pendidikan ini, personalia dengan kemampuannya masing-masing yang mendukung jalannya kursus tersebut diantaranya : H. Istiqlal,S.Pd, Fathul Murat, S.Kom, Sulistyarini S.Pd, Hairunnisa, Nova Erlina S.Pd, Herman, mereka bisa dikatakan profesional pada bidangnya karena salah satu dari mereka telah diakui dan sering menjadi juara dalam olimpiade komputer.

Jadi sudah bisa dikatakan tenaga pengajar di Lembaga kursus komputer ini sebagai tenaga yang profesional pada bidangnya. Selain itu pendekatan dengan warga belajar yang mereka terapkan, sangat membantu warga belajar untuk lebih cepat tanggap terhadap materi yang diberikan oleh instruktur mereka, sehingga instruktur menjadi pihak yang paling berperan di dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun hasil wawancara mengenai karakteristik instruktur di lembaga Rinjani Computer Course, berikut hasil wawancara dengan pengelola lembaga :

“Untuk mencapai tingkat kompetensi yang baik maka setidaknya dalam pembelajaran kami harus menyiapkan tenaga terdidik untuk mendidik warga belajar supaya berkompeten dan siap untuk memasuki dunia kerja, dimana instruktur kami disini sangat ahli dalam bidangnya masing-masing karena rata-rata mereka lepasan perguruan tinggi”. (Hasil wawancara dengan pengelola 20-September-2013).

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Adapun dari proses pengorganisasian lembaga dari hasil wawancara dengan pengelola mengenai pengorganisasian pembelajaran di lembaga Rinjani Computer Course sebagai berikut :

“Dalam pengorganisasian kami wujudkan dalam bentuk bagan yang kemudian dipecah menjadi beberapa bagian sesuai dengan bagaimana mendayagunakan seluruh SDM yang ada di lembaga untuk pelaksanaan pembelajaran, maka dengan pembagian tugas tersebut pekerjaan akan menjadi lebih ringan”. (Hasil wawancara dengan pengelola 17-September 2013).

Setiap bentuk organisasi sudah pasti mempunyai unsur-unsur tertentu , berikut ini adalah beberapa unsur-unsurnya :

- a. Sebagai wadah/tempat untuk kerja sama.
- b. Proses kerja sama sedikitnya dua orang.
- c. Jelas tugas dan kedudukannya masing-masing.
- d. Ada tujuan tertentu.

3. Pelaksanaan Pelatihan Kursus Komputer

Adapun dari proses pelatihan hasil wawancara dengan pengelola mengenai pelaksanaan program lembaga kursus di lembaga Rinjani Computer Course sebagai berikut :

“Dilembaga Rinjani Computer Course ini pelaksanaan program dilaksanakan melalui kesepakatan bersama serta berjalan dengan apa yang diinginkan walaupun ada hal-hal sebagai penghambat kecil pelaksanaannya namun, semua bisa diatasi oleh tutor-tutor kami yang telah berpengalaman dan profesional pada bidangnya sehingga dapat berjalan secara lancar dan terarah sesuai dengan planning, organizing, actuating dan controlling”. (hasil wawancara dengan pengelola 03-September-2013).

Menurut pengelola diatas, pelaksanaan pelatihan komputer di lembaga kursus komputer Rinjani Computer Course menyatakan berjalannya pelatihan komputer dengan lancar walau ada juga hambatan yang dilewati dengan bijak.

“Pelaksanaan pelatihan di Lembaga berjalan dengan lancar walaupun ada tantangan-tantangan yang dihadapi, baik itu dari warga belajarnya yang sulit mengoperasikan komputer dan yang tidak mengerti pada penggunaan bahasa inggris pada aplikasi-aplikasi dan program namun lama kelamaan bisa diatasi dengan bijak karna terlatih dengan diiringi praktik pengoperasian komputer”. (hasil wawancara dengan instruktur 03-September-2013).

4. Kendala yang dihadapi Dalam Pengelolaan Pembelajaran Pada Lembaga Kursus Komputer Di Rinjani Computer Course

Setiap program yang diselenggarakan oleh lembaga PLS (Pendidikan Luar Sekolah) maupun instansi pemerintah, tidak terlepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat dari pengelolaan lembaga kursus komputer dalam meningkatkan kompetensi. Didalam suatu program pelatihan terdapat faktor penghambat yang terjadi dalam implementasi program tata rias pengantin di Lembaga Kursus Komputer Rinjani Computer Course, antara lain:

- a. Waktu yang tersita dengan kegiatan yang telah ada sebagian besar memiliki kesibukan persekolahan dan perkuliahan dengan propesi sebagai mahasiswa, dan karyawan swasta.
- b. Minat yang masih kurang dalam pendidikan *life skill* karena rata-rata dari warga belajar hanya membutuhkan formalitas seperti sertifikat.

Adapun dari hasil wawancara mengenai faktor penghambat dalam pengelolaan pembelajaran dengan tutor, sebagai berikut:

“Faktor penghambat pengelolaan pembelajaran disini warga belajar yang sebagian besar hanya membutuhkan sertifikat untuk bekerja sehingga proses pembelajaran jarang mereka ikuti, maupun kesulitan mengkoordinir warga belajar”. (hasil wawancara dengan instruktur 04 September-2013).

B. Pembahasan

Pengelolaan pembelajaran pada lembaga kursus komputer dalam meningkatkan kompetensi warga belajar, dengan penerapan manajemen yang bagus akan menghasilkan *out put* yang bagus pula. Dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi maka lembaga kursus tersebut telah berhasil menjadi lembaga yang meningkatkan kompetensi warga belajar. Manfaat tersebut berbentuk kemampuan untuk lebih meningkatkan daya tarik kursus komputer, daya saingnya, dan pada akhirnya “kesejahteraan” intern dan “keberadaan” kursus tersebut. Kursus komputer yang bermutu dan berkompeten tentu dapat memberi nilai tambah bagi karyawan - karyawan perusahaan dalam hal pengetahuan dan *skill* dalam ilmu komputer, membekali pencari kerja dengan pengetahuan dan *skill* dalam ilmu komputer, memudahkan siswa sekolah menengah dalam mengikuti pelajaran di sekolahnya, menyalurkan bakat dan kreativitas para penggemar komputer, mengejar ketinggalan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengisi waktu luang.

Kursus komputer yang bermutu dan berkompeten juga akan membuat warga belajarnya memiliki rasa ingin tahu dan ingin belajar, lebih produktif dan lebih efisien. Penguasaan teknologi informasi yang baik juga merupakan jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini banyak diinformasikan melalui perangkat telekomunikasi. Tidak salah jika manusia sebagai disainer sekaligus pelaksanaan pengolahan sehingga adanya Lembaga Rinjani Computer Course sebagai jalan pintas menciptakan skill dalam penguasaan teknologi ilmu komputer.

Dilembaga kursus dan pelatihan Rinjani Computer Course Dasan Agung Mataram berupaya mengikuti laju era globalisasi sehingga tingkat pengangguran dapat dikurangi pada desa ataupun wilayah yang tertinggal, menjadi target yang mendasar untuk mengembangkan *skill* masyarakat dibidang teknologi komputer. Sehingga lembaga ini menjadi jalan pintas untuk masyarakat yang tidak berkerja untuk mendapatkan skill yang berarti dan bisa merubah pola pikir serta kelemahan yang dimiliki oleh masyarakat pada era globalisasi ini.

Bakat/skill yang diberikan sangat berarti bagi mereka sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka, selain itu mereka mendapatkan keahlian yang berarti atau bermanfaat bagi kehidupan mereka yang dapat mereka terapkan untuk memenuhi kehidupannya, serta dapat meningkatkan tarap hidup dan kesejahteraan bagi mereka agar

mampu menghadapi problema hidup setelah mereka keluar dari lembaga kursus dan pelatihan.

Keberhasilan suatu pengelolaan program diukur dari sejauh mana kelangsungan program itu berjalan dan hasil pelatihan dapat dikatakan berhasil ketika warga belajarnya berkompeten dan mampu menyerap dan mengaplikasikan untuk kehidupan sehari-hari serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dan seberapa jauh program yang diberikan mampu memberdayakan masyarakat menuju era globalisasi dan kemajuan teknologi sesuai dengan harapan. Lembaga Kursus dan pelatihan ini berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti menganggap pelatihan ini berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan, indikator keberhasilan warga belajar antara lain :

1. Warga belajar mampu menyerap materi yang telah diberikan.
2. Warga belajar lebih berkompeten, terdidik dan terlatih dalam bidang teknologi computer.
3. Warga belajar mampu mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari- hari.
4. Mampu bersaing didunia kerja dan industry dan mengikuti laju era globalisasi.

KESIMPULAN

1. Pengelolaan pembelajaran pada lembaga kursus komputer dalam meningkatkan kompetensi warga belajar di “Rinjani Computer Course” Dasan Agung Mataram, berjalan dengan cukup baik, diselenggarakan melalui perencanaan(planning), pengorganisaian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling), interaksi tutor dengan warga belajar serta peran tutor dan media ajar yang telah dirancang dengan baik, sehingga pada tahap evaluasi program didapatkan hasil yang maksimal pula, warga belajar lebih kompeten dan mampu mengaplikasikan keterampilan yang telah dimiliki dalam kehidupan sehari-hari serta mampu terjun ke dunia kerja, baik dengan cara berwirausaha pribadi maupun bekerja di kantor dan perusahaan milik orang lain.
2. Kendala yang dihadapi dalam Pengelolaan pembelajaran di lembaga kursus komputer Rinjani Computer Course, antara lain : (a) Minimnya ekonomi masyarakat untuk mengikuti program dari lembaga tersebut : (b) Kurangnya kesadaran masyarakat atas pentingnya ilmu life skill : (c) Kurangnya sosialisasi dan promosi dari program lembaga kursus komputer Rinjani Computer Course.

SARAN

1. Kepada penyelenggara (pengelola) program diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan pengelolaan pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan pelatihan life skill kursus komputer ini.
2. Kepada para instruktur belajar diharapkan untuk terus mengembangkan kreatifitas dan kerja sama dalam meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran.
3. Kepada warga belajar agar selalu terus bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Kepada masyarakat maupun pihak terkait agar memberikan dorongan kepada penyelenggara lembaga kursus Rinjani Computer Course, demi meningkatkan mutu pendidikan masyarakat di daerahnya dan terciptanya warga belajar berkompeten, terdidik, terlatih yang kreatif dan dapat berdaya saing.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan tolak ukur supaya hasil penelitian selanjutnya lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto Suharsimi. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara Administration.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Data Tingkat pengangguran* <http://www.bps.go.id> diakses tanggal 03/05/2013.
- Bungin, Burhan. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gravindo Persada
- Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang. CV IKIP Semarang Press
- Fattah, Nanang. (2004). *Manajemen Teori Praktek & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mc, Graw Hill. (2001). *Computer and electronic* . <http://www.wikipedia.org> diakses tanggal 04/05/2013.
- Moleong, Lexi. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E. (2003). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka.
- Munthe (2009). *Desain Pembelajaran*. Pustakan Insan Madani. Yogyakarta
- Simanjuntak. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Slamet. (2002). *Life Skill dan Tujuan*. <http://www.lifeskilledu.wordpress.com> diakses tanggal
- Sugiyanto.(2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta